

**PENDAMPINGAN PERSIAPAN PEMBENTUKAN SEKOLAH
AMAN BENCANA DI TK AISYIYAH KHADIJAH
BANGUNJIWO TIMUR KASIHAN BANTUL**

Al Afik^{1*}, Azizah Khoiriyati², Novita Kurnia Sari³, Arif Wahyu Setyo Budi⁴, Riski Oktafia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: afik72@umy.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah yang berada di daerah rawan bencana atau sekitar 75% dari total jumlah sekolah, sehingga diperlukan upaya pengurangan risiko bencana guna meminimalkan risiko dan dampak bencana. Kesiapan sekolah sebagai fasilitas dan tempat yang aman menghadapi ancaman bencana harus terus diupayakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk sekolah aman bencana di tingkat PAUD dan TK. Metode kegiatan pendampingan melalui beberapa tahapan sesuai dengan tahapan standar program sekolah aman atau di Indonesia disebut "Satuan Pendidikan Aman Bencana" (SPAB). Lokasi kegiatan di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur, yang melibatkan pihak internal sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, pengurus (pimpinan cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah Bangunjiwo Timur), serta pihak eksternal seperti guru TK lain di DIY dan LLHPB Aisyiyah DIY. Hasil kegiatan terdiri dari 4 tahapan pendampingan, yaitu: persiapan (FGD & self-assessment), Implementasi 10 langkah SPAB (Penyusunan SPO & Table top Exercise, Latihan lapangan pencegahan gempa bumi sesuai dengan Hazards dalam assessment), workshop SPAB dan Evaluasi.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana, Sekolah Aman , SPAB, TK PAUD

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan bencana yang tinggi, baik bencana alam maupun non-alam. Data yang tercatat di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan kejadian bencana di Indonesia. Selain bencana alam di tahun 2020-2022, juga terjadi bencana pandemi COVID-19 yang saat itu juga disertai dengan bencana alam. Kejadian ini memberikan peringatan sekaligus pelajaran tentang pentingnya meningkatkan kesadaran mitigasi dan kesiapsiagaan untuk dapat meminimalkan risiko dampak dari kejadian bencana tersebut (Sulistya et al., 2022). Sekolah, tempat berkumpulnya siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan setiap hari, harus menjadi institusi yang aman dan siap menghadapi bencana. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, sekolah adalah salah satu pemangku kepentingan dalam membangun kesiapsiagaan terhadap bencana. Dalam hal ini,

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

menanamkan nilai-nilai kesiapsiagaan bencana menjadi peran penting bagi sekolah (Maharani, 2020). Selanjutnya, mengingat banyaknya sekolah yang berada di daerah rawan bencana, yaitu lebih dari 250.000 atau 75% sekolah di Indonesia berada di daerah rawan bencana, diperlukan upaya pengurangan risiko bencana guna meminimalkan risiko dan dampak bencana (Basyah et al., 2023).

Kesiapan sekolah sebagai fasilitas dan tempat yang aman menghadapi ancaman bencana harus terus diupayakan. Kesiapan sistem, sumber daya manusia, bangunan, fasilitas dan sarana prasarana menjadi kunci pokok dalam mewujudkan sekolah aman bencana (Faisal, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mitra, yaitu di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur yang termasuk dalam desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, yang dalam kesehariannya melakukan kegiatan pembelajaran bagi siswanya yang rata-rata berusia 4-6 tahun dan berkumpulnya guru serta karyawan setiap hari. Komunitas sekolah tersebut berada di wilayah Bantul yang rawan bencana, yang memiliki sejarah gempa bumi tahun 2006 yang memakan banyak korban jiwa, disabilitas akibat luka, dan kehilangan harta benda termasuk kerusakan rumah dan gedung sekolah (Infografis-Bencana-Tahun-2024, n.d.). TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur merupakan salah satu amal usaha di wilayah Pimpinan Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah (PRM/A) Bangunjiwo Timur dan TK tersebut belum memiliki rencana darurat dan kesiapan menghadapi kejadian bencana di sekolah. Salah satu solusi yang diupayakan adalah pendampingan dalam pembentukan Sekolah Aman Bencana dengan menerapkan upaya Pengurangan Risiko Bencana, dan mengikutsertakan pelaksanaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi warga sekolah. Terkait hal tersebut, melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian bermaksud melakukan kegiatan peningkatan kapasitas mitra berupa bimbingan teknis pelaksanaan SPAB berbasis sekolah tingkat PAUD TK.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Model Community Development, yaitu pendekatan yang melibatkan warga sekolah secara langsung sebagai subjek dan objek pengabdian masyarakat. Kegiatan pendampingan melalui beberapa tahapan sesuai dengan tahapan standar Sekolah Aman (SPAB). Lokasi di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur, yang melibatkan pihak internal sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, pengurus (Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah Bangunjiwo Timur), serta pihak eksternal dari guru TK lain di DIY, LLHPB Aisyiyah DIY. Keterlibatan pihak eksternal dilakukan selain untuk berbagi pengetahuan dan standar SPAB di pendidikan anak usia dini (PAUD) dan TK, juga untuk berbagi dan mendiskusikan potensi masing-masing lembaga serta upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana. Pendampingan terdiri dari 4 tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan Pada tahap persiapan, pelaksanaan program pendampingan ini diawali dengan melakukan focus group discussion (FGD) dengan Kepala Sekolah dan Pimpinan Cabang untuk menentukan masalah terkait potensi bencana di wilayah tersebut. Selanjutnya melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan para ahli SPAB

-
- dan mitra terkait proses yang akan diikuti (bentuk kegiatan, keterlibatan lintas sektoral, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, infrastruktur).
- b. Tahap Implementasi Tahap implementasi merupakan tahap kedua pelaksanaan sesuai pilihan dalam proses pembentukan SPAB di PAUD TK. Tahap kedua ini memiliki 10 tahapan SPAB, namun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, 10 tahapan pembentukan SPAB adalah: 1). Persiapan dan konsolidasi dengan sekolah, 2). Self-assessment dan assessment di awal program, 3). Pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, 4). Pelatihan untuk siswa, 5). Penilaian risiko bencana bersama guru dan siswa, 6). Penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana, 7). Penyusunan prosedur standar masa pra, saat, dan pasca bencana, 8). Melakukan simulasi rutin dua kali setahun, 9). Melakukan self-assessment dan supervisi rutin, 10). Mengevaluasi pelaksanaan dan memperbarui rencana aksi (Adolph, 2016).
 - c. Workshop SPAB ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Sekolah Aman, manajemen umum, pembaruan, pembuatan Standar Prosedur Operasional (SPO), table top exercise, dan membangun jaringan antar TK dan lembaga terkait. Peserta berasal dari sekolah pilot project SPAB PAUD Aisyiah di Bangunjiwo Kasihan Bantul dan perwakilan PDA se-DIY masing-masing 2 peserta.
 - d. Tahap Monitoring dan Evaluasi Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi melalui Kepala Sekolah TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur. Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring melalui media WhatsApp dan langsung ke TK, serta memantau kemandirian TK dalam melanjutkan tahapan SPAB di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, pelaksanaan program PPDM ini diawali dengan melakukan focus group discussion (FGD) dengan Kepala Sekolah dan Pimpinan Cabang untuk menentukan masalah terkait potensi bencana di wilayah tersebut. Selanjutnya melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan ahli SPAB dan mitra terkait proses yang akan diikuti (bentuk kegiatan, keterlibatan lintas sektoral, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, infrastruktur) (Sakurai & Sato, 2016). Koordinasi awal dilakukan melalui pertemuan zoom dengan kepala TK, tim pengabdian masyarakat, dan fasilitator. Kemudian ditindaklanjuti pada tanggal 25 November 2023, dari pukul 08.00 - 11.30, dengan pertemuan offline yang dihadiri kepala sekolah dan 7 guru perempuan di TK Aisyiah Khadijah Bangunjiwo Timur. Tim pengabdian masyarakat dan tim ahli SPAB dari MDMC Jawa Timur mencapai kesepakatan tentang tahapan selanjutnya dalam perintisan pembentukan SPAB di TK Aisyiah Bangunjiwo Timur.



Gambar 1: Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat UMY, dengan Sekolah TK dan Ahli SPAB dari MDMC Jawa Timur

Tahapan implementasi merupakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas bagi guru, karyawan, dan pimpinan cabang. Pelatihan dan workshop dilakukan dengan sistem blended pada tanggal 26-27 Desember secara online dan 28-29 Desember 2023 secara offline di TK Aisyiah Khadijah Bangunjiwo Timur. Nama kegiatan ini adalah “Seminar dan Workshop Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiah tentang Kearifan Lokal dalam Keamanan Bencana”.

Seminar: Hari/Tanggal: Selasa dan Rabu, 26-27 Desember 2023 Waktu: 08.00-15.00 WIB
Tempat: Online Zoom Meeting

Workshop: Hari/Tanggal: Kamis dan Jumat, 28-29 Desember 2023 Waktu: 08.00-15.00 WIB
Tempat: TK Aisyiah Khadijah Bangunjiwo Kasihan Bantul

Peserta seminar dan workshop terdiri dari peserta dari pilot project PAUD SPAB di TK Aisyiah Bangunjiwo Kasihan Bantul dan perwakilan dari PDA-PDA se-DIY. Seminar online memiliki kapasitas maksimal 500 peserta dan dihadiri oleh 68 peserta dari berbagai komponen, dan TK Aisyiah Khadijah berpartisipasi secara online bersama dalam satu kelas di satu layar.



Gambar 2. Kegiatan Seminar SPAB tanggal 26-27 Desember 2023 melalui Zoom Online

Materi dalam seminar pada hari 1 dan 2 adalah: Pengenalan dan Kebijakan SPAB (dari Sekretariat Nasional SPAB, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Korelasi SPAB untuk PAUD, Fikih Bencana, Analisis kearifan lokal menuju Keamanan Bencana PAUD Aisyiyah,

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

Karakteristik dan dampak lokasi geologis Bantul Yogyakarta, Psikososial anak usia dini, Best Practices PAUD SPAB, dan Fasilitas Aman Bencana PAUD Aisyiyah. Dalam kegiatan peningkatan pengetahuan ini, diadakan pre-test dan post-test. Berikut adalah analisis pre dan post-test peserta seminar dan workshop:

- a. Statistik Deskriptif:
 - Jumlah peserta: 68
 - Rata-rata skor pre-test: 66,32
 - Rata-rata skor post-test: 80,74
 - Standar deviasi pre-test: 17,14
 - Standar deviasi post-test: 12,36
- b. Perbandingan Rata-rata Skor:
 - Terjadi peningkatan skor rata-rata dari 66,32 pada pre-test menjadi 80,74 pada post-test.
 - Peningkatan skor rata-rata sebesar 14,42 poin menunjukkan peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta setelah mengikuti workshop.
- c. Uji Statistik (Paired t-test):
 - Untuk menentukan apakah peningkatan skor secara statistik signifikan, diperlukan uji t berpasangan.
 - Hasil uji statistik akan memberikan nilai t dan nilai p untuk menentukan signifikansi perbedaan antara pre-test dan post-test.
- d. Distribusi Skor:
 - Pada pre-test, skor peserta berkisar antara 20 hingga 90, dengan beberapa peserta mendapatkan skor yang relatif rendah (di bawah 50).
 - Pada post-test, distribusi skor lebih terpusat, dengan sebagian besar peserta mendapatkan skor antara 70 dan 100.
 - Perubahan distribusi skor menunjukkan peningkatan yang konsisten pada sebagian besar peserta.
- e. Area yang Menunjukkan Peningkatan Signifikan:
 - Beberapa peserta menunjukkan peningkatan skor yang sangat signifikan, misalnya, peserta nomor 51 yang meningkat dari skor 20 pada pre-test menjadi 100 pada post-test.
 - Secara umum, banyak peserta mengalami peningkatan skor sebesar 20 hingga 30 poin.
- f. Area yang Masih Perlu Ditingkatkan:
 - Beberapa peserta, seperti nomor 20, 26, 49, dan 62, tidak menunjukkan peningkatan skor atau bahkan mengalami penurunan skor pada post-test.
 - Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada area atau topik tertentu dalam workshop yang masih perlu ditingkatkan atau dijelaskan lebih baik

Berdasarkan analisis pre dan post-test dalam kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa

Workshop SPAB secara umum efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta. Pembelajaran Sekolah Aman memiliki dampak positif pada individu dalam memahami penilaian, perencanaan, memahami SOP, dan meningkatkan pemikiran kritis dalam hal manajemen bencana di sekolah (Pacheco et al., 2021). Terjadi peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata antara pre-test dan post-test. Namun, masih ada beberapa peserta yang tidak menunjukkan peningkatan atau bahkan mengalami penurunan skor, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan workshop di masa mendatang.

Kegiatan Workshop dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu 28-29 Desember 2024 di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul DIY, dihadiri oleh 45 peserta dan juga dihadiri oleh pengurus PRM/A di Bangunjiwo Timur. Materi workshop adalah: Pengurangan Risiko Bencana dan Manajemen Bencana (Peserta diminta untuk melakukan self-assessment dan pemetaan risiko bencana di wilayah masing-masing (TK PAUD). Pemetaan ini penting bagi peserta untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dengan potensi bahaya yang dapat dijadikan patokan untuk menyusun rencana kontingensi di sekolah (Gogot Suharwoto, Nurwin, 2015). Materi Implementasi P5 Keamanan Bencana PAUD Aisyiyah (Setiap TK dan wilayah yang mengawasinya mendiskusikan melakukan self-assessment di TK masing-masing), Materi Role Playing dalam struktur SPAB, Materi SOP Keselamatan dan Keamanan (masing-masing PAUD TK membuat SOP) kemudian terakhir simulasi table top dan evaluasi serta membuat rencana tindak lanjut. Simulasi respon bencana mengambil tema penanganan bencana gempa bumi di area TK Aisyiyah Bagunjiwo Timur dilakukan tanggal 5 Februari 2025, dengan melibatkan pengurus PRA, Kepala sekolah, Guru TK, karyawan, dan 120 siswa TK tingkat A dan B. Simulasi menitikberatkan pada peringatan dini dan proses evakuasi serta penanganan sederhana pada cedera yang ditimbulkan adanya bencana gempa yang terjadi.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop SPAB di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur

Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi melalui kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur terkait pelaksanaan SOP serta mengujinya dengan

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

melaksanakan simulasi penanganan bencana gempa di sekolah, melibatkan siswa, guru, karyawan dan pengurus (PRM/A). Kegiatan ini dihadiri oleh 10 guru, 2 karyawan, 2 pengurus dan 119 siswa di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur. Peserta sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini. Pembentukan sekolah aman bencana di PAUD atau TK merupakan hal yang baru karena belum banyak di Indonesia yang menerapkannya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di TK, mereka merasakan sesuatu yang baru, serta tantangan yang tidak mudah dalam mengimplementasikan program. Rumah Sakit Aman di PAUD/TK tentu lebih rumit karena sebagian besar objeknya adalah siswa yang lebih rentan dibandingkan orang dewasa. Demikian juga dalam memfasilitasi lingkungan dan infrastruktur yang dapat mendukung program manajemen bencana di sekolah (Pacheco et al., 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan pembentukan Sekolah Aman Bencana di TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur telah berhasil dilaksanakan dengan baik melalui pendekatan Community Development yang melibatkan seluruh stakeholder terkait. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal: 1) peningkatan kapasitas SDM, 2) Implementasi 10 tahapan SPAB, 3) pembentukan sistem kesiapsiagaan, 4) peningkatan kesadaran komunitas, 5) model replikasi model pilot project SPAB untuk TK-PAUD yang dapat direplikasi ke TK-TK lain di wilayah DIY dan Indonesia.

Hasil Evaluasi dan tantangan yang ditemui saat pendampingan direkomendasikan beberapa saran anatara lain: 1) pengembangan berkelanjutan, 2) perbaikan infrastruktur dan fasilitas di TK, 3) pengembangan kurikulum yang terintegrasi, 4) perluasan jaringan networking dan kemitraan (LLHPB- MDMC-BPBD-LSM Lain).

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). penentuan Prioritas Pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).
- Basyah, N. A., Syukri, M., Fahmi, I., Ali, I., Rusli, Z., & Putri, E. S. (2023). Disaster Prevention and Management: A Critical Review of The Literature. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 1045–1051. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4486>
- Callaghan, C. W. (2016). Disaster management, crowdsourced R&D and probabilistic innovation theory: Toward real time disaster response capability. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 17, 238–250. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2016.05.004>
- Dufty, N. (2012). Using social media to build community disaster resilience. *Australian Journal of Emergency Management*, 27(1), 40–45.
- Dwiningrum, S. I. A. (2017). Developing school resilience for disaster mitigation: a confirmatory factor analysis. *Disaster Prevention and Management*, 26(4), 437–451. <https://doi.org/10.1108/DPM-02-2017-0042>
- Faisal, R. (2022). Pengembangan Model Pengurangan Risiko Bencana Melalui Kesiapsiagaan Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 24 Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyana)*, 3(02), 130–150. <https://doi.org/10.31595/biyana.v3i02.440>
- Gogot Suharwoto, Nurwin, D. (2015). Modul Manajemen Bencana Di Sekolah.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

- Badan Penanggulangan Bencana Nasional RI. infografis-bencana-tahun-(2024).
- Maharani, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.32-38>
- Pacheco, E. M., Bisaga, I., Oktari, R. S., Parikh, P., & Joffe, H. (2021). Integrating psychosocial and WASH school interventions to build disaster resilience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 65(August), 102520. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102520>
- Peek, L. (2008). Children and Disasters: Understanding Vulnerability, Developing Capacities, and Promoting Resilience — An Introduction. *Children, Youth and Environments*, 18(1), 1–29. <https://doi.org/10.1353/cye.2008.0052>
- Petal, M. (2008). Disaster Prevention for Schools Guidance for Education Sector Decision-Makers Consultation version , November 2008. Consultation Version, November.
- Sakurai, A., & Sato, T. (2016). Promoting education for disaster resilience and the Sendai framework for disaster risk reduction. *Journal of Disaster Research*, 11(3), 402–412. <https://doi.org/10.20965/jdr.2016.p0402>
- Sulistya, W., Nina, L., & Nino, E. (2022). BELAJAR DARI KEJADIAN BENCANA ALAM SEPANJANG TAHUN 2021. 84–90.